

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH ANASSAPPU DESA BONTOBIRAENG
SELATAN KECAMATAN BONTONOMPO
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

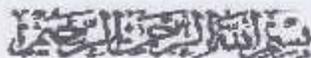
Oleh
Syafitri Hardianti
NIM: 10519184913

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara(i) Syafitri Hardianti, NIM. 10519184913 yang berjudul **"Efektivitas Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa"** telah diujikan pada hari Sabtu 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua

: Dr. H. M. Alauddin, M. Ag

Sekretaris

: Dr. H. Mayam, M.Th.I

Anggota

1. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Ed

2. Dra. St. Rajali Rusydi, M. Pd.I

Pembimbing I

: Dr. M. Rusli Muli, M. Ag

Pembimbing II

: Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H/19 Agustus 2017 M

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : **SYAFITRI HARIANTI**

NIM : **10519184913**

Judul Skripsi : **"Efektivitas Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa"**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Dr. Abd. Fozim Razaq, M.Pd
NIDN : 0930085901

Penguji I : Dr. H. U. Shvi Uddin, M. Ag

Penguji II : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I

Penguji III : Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd

Penguji IV : Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd.I

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIM : 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan , plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Efektivitas Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa" ini dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa Allah SWT limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa rahmat bagi seluruh alam, sahabat, keluarga dan pengikut setia ajaran Rasulullah SAW.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan untuk penyusunan skripsi ini, penulis hanya bisa menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga terutama kepada :

1. Untuk Ayahanda tersayang Salahuddin dan ibunda tercinta Hernawati, yang selalu memberikan dorongan, baik moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam.

4. Bapak Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd Wakil Dekan I, Ibu Dra. St. Rajjah Rusydi, M.Pd.I Wakil Dekan II, Bapak Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I Wakil Dekan III dan Bapak Ahmad Nashir, S.Pd, M.Pd.I Wakil Dekan IV.
5. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Dr. Rusli Malli, M.Ag dosen pembimbing pertama dan bapak Abdul Fattah, S.Thi, M,Thi pembimbing kedua yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan mendorong penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Agama Islam yang telah tulus melayani segala keperluan penulis selama menjadi mahasiswa.

Penulis merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis berharap kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berdoa semoga mereka yang membantu penulisan skripsi ini senantiasa mendapat ridha dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membaca.

Makassar, 01 Juli 2017

Penulis

SYAFITRI HARDIANTI
NIM :10519184913

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | v |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 3 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Pengertian Efektivitas | 5 |
| B. Pengertian Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak..... | 6 |
| C. Hal-hal Yang Harus Diptimbangkan Dalam Memilih Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak..... | 10 |
| D. Macam-macam Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak..... | 12 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 24 |
| B. Lokasi dan Objek Penelitian | 24 |
| C. Fokus Penelitian | 25 |
| D. Deskripsi Fokus Penelitian | 25 |
| E. Jenis dan Sumber Data | 27 |
| F. Instrumen Penelitian | 28 |
| G. Tehnik Pengumpulan Data | 29 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 30 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Sekilas Tentang Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu | 32 |
| B. Efektivitas Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu | 39 |
| C. Pengaruh Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu..... | 45 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 50 |
| B. Saran..... | 51 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 53 |
|----------------------------|-----------|

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 55 |
|-----------------------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 4.1 Data Umum Madrasah | 35 |
| 4.2 Alamat Madrasah | 35 |
| 4.3 Luas Tanah..... | 35 |
| 4.4 Penggunaan Tanah..... | 36 |
| 4.5 Biodata Kepala Sekolah | 36 |
| 4.6 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan..... | 36 |
| 4.7 Keadaan Siswa dari Kelas I-VI | 37 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------------------|----|
| Pedoman wawancara | 56 |
| Jawaban pewawancara | 62 |
| Persuratan | 68 |
| Dokumentasi..... | 71 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Seringkali dijumpai seorang guru yang berpengetahuan luas tetapi tidak berhasil dalam mengajar, hanya karena tidak menguasai metode mengajar. Itulah sebabnya, metode mengajar menjadi salah satu obyek bahasan yang penting dalam pendidikan.¹

Guru sebagai dari kerangka system pendidikan dituntut untuk selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal dimana proses pendidikan itu dilakukan. Jika guru bersikap statis (merasa cukup dengan apa yang sudah ada) maka proses pendidikan itu akan statis pula bahkan mundur.²

Keberadaan metodologi pembelajaran merupakan salah satu solusi yang dapat dijadikan guru dalam memecahkan persoalan tersebut, karena merupakan hasil pengkajian dan pengujian melalui metode ilmiah.

¹Tim Dirjen Pembinaan PAI pada Sekolah Umum, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001) h. 20.

²Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I, (Pustaka Felicha, Yogyakarta: Pustaka Felicia, 2009) h. 1.

Tujuan pembelajaran yang utama untuk membekali siswa adalah dengan kemampuan atas dasar ini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada pokok bahasan. Yang lebih penting lagi adalah agar siswa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dapat merasa asyik, senang dan menikmatinya.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan siswa bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal lain yang juga sangat penting adalah Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran dasar dari Agama Islam sehingga siswa terutama di Sekolah Dasar mendapatkan dan mengetahui hal-hal yang mendasar didalam Agama Islam. Oleh karena itu, pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang sangat penting dan utama untuk diberikan kepada siswa di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar harus ada interaksi antara guru dan muridnya, guru memberikan rangsangan terhadap murid yang meliputi bahan pelajaran yang akan dipelajari, sedangkan murid memberikan reaksi terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Proses pembelajaran di kelas merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh seorang guru terhadap murid sebagai anak didik baik secara formal maupun non formal. Oleh karena itu, mutu pembelajaran yang diberikan guru

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987) h. 2.

harus selalu ditingkatkan hal tersebut meliputi penampilan, bahan ajar, dan metode yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Kemudian, efektivitas metode pembelajaran aqidah akhlak yang digunakan pada Madrasah ini, dapat dilihat ketika metode yang digunakan berjalan dengan baik atau efisien, sehingga Madrasah ini mampu mengembangkan metode-metode yang lain.

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias, menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dn tingkahlaku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunya, motorik dan gaya hidupnya.⁴

Penelitian ini diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, agar mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan metode pembelajaran Aqidah Akhlak karena masih banyak guru yang belum mengetahui cara menggunakan metode pembelajaran Aqidah Akhlak pada proses belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana Efektivitas Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu.

⁴ File:///UserHpDownloadsfatihalaplikasi, *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah*,htm diunduh pada tanggal 25 februari 2017

- 2) Bagaimana metode pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu.

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui Efektivitas Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi khususnya yang tertarik meneliti lebih jauh tentang Efektivitas Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan dan keguruan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yakni *“Effective”* yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan.⁴ Sedangkan menurut istilah efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Menurut bahasa efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu, *“Effective”* menurut istilah adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Dengan demikian efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai.

Faktor-faktor minat, bakat, kemauan, ketekunan, tekad untuk sukses dan cita-cita yang tinggi merupakan unsur yang bersifat mendukung usaha tersebut. Dengan demikian dapatlah ditegaskan bahwa murid di MI Muhammadiyah Anassappu perlu mengefektifkan belajarnya sebagaimana yang telah diterangkan di atas, demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan atau keberhasilan dalam belajar.

⁴Wojo Wasito, *Kamus Lengkap Inggris, Inggris-Indonesia*, (Bandung: Hasta, 1980) h. 49.

⁵ H. Emerson, *Efektifitas dan Efisiensi dalam Pembangunan*, (Jakarta: Alfabeta, 1980) h. 16.

⁶ *ibid*, h. 16

B. Pengertian Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , metode dapat diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki, atau dapat juga diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk kemudian pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diharapkan.⁷

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁸

Sementara Sanjaya mengemukakan bahwa “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.⁹

Dalam pengajaran, metode memiliki beberapa manfaat. Dalam *Encyclopedia of Educational Research* manfaat itu antara lain:

- a) Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir sehingga mengurangi verbalisme
- b) Memperbesar perhatian siswa.
- c) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar sehingga membuat pelajaran lebih mantap.

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) h. 165

⁸Akhmad Sudrajat, *Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: <http://smacepiring.wordpress.com>, 2008), h. 2.

⁹Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), h. 147.

- d) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- e) Membantu tumbuhnya pengertian sehingga membantu perkembangan kemampuan siswa.
- f) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak.

2. Pengertian Pembelajaran

Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan.¹⁰ Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer.

Sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang

¹⁰ Purwadinata, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: UNS press,1967), h. 22.

dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.¹¹

Pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar biasa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk memunculkan keinginan belajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui media, lingkungan, dan lainnya. Pembelajaran menurut para ahli :

1. Menurut Knowles, pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.
2. Menurut Crow & Crow, Pembelajaran adalah pemerolehan tabiat, pengetahuan dan sikap.
3. Menurut Munif Chatib, Pembelajaran adalah suatu proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.
4. Menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar.

¹¹ Winataputra, *Belajar dan Mengajar*, (Surakarta: Lima Aksara, 2008), h. 40.

Jadi, metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa pada akhirnya menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.¹²

3. Pengertian Aqidah Akhlak

Secara etimologi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata 'aqdan dan 'aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.¹³

Secara terminologi, aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Yakni kesahian dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.¹⁴

Sedangkan istilah "akhlak" diambil dari bahasa Arab, plural dari kata-kata khuluq, yang menurut kamus Marbawi diartikan sebagai perangai, adat. Kemudian ditranskrip kedalam kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan.¹⁵

Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkahlaku atau perbuatan.

¹² Musyrifah, Skripsi "Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak, (Yogyakarta: MTSN Wonokromo Bantul, 2008) h. 4.

¹³ Yunahar ilyas, *kuliah Aqidah Islam*. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1993) h.1.

¹⁴ *Ibid*, h. 2-3.

¹⁵ Idris Yahya, *Telaah Akhlak Dari Sudut Teoritis*, (Semarang: Badan Penerbit Fakultas Usuluddin IAIN walisongo, 1983) h.1.

Aqidah dan akhlak adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dan saling ada keterkaitan antara aqidah dan akhlak. Aqidah merupakan dasar munculnya akhlak, karena akhlak adalah cerminan keadaan batin yang mempunyai hubungan dengan Tuhan yang konsisten dan istiqomah dengan nilai-nilai keimanan seseorang mencapai kesempurnaan, maka akan muncul pula akhlak yang sempurna yang tercermin dari cahaya keimanan seseorang yang merupakan cahaya uluhiyyah.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, yang dimaksud metode pembelajaran aqidah akhlak adalah serangkaian cara terencana untuk mencapai tujuan yang ditentukan, dalam sebuah interaksi yang saling berhubungan untuk membentuk tingkahlaku, budi pekerti mulia dan bernilai uluhiyyah yang tinggi.

C. Hal-Hal Yang Harus Dipertimbangkan Dalam Memilih Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam memilih dan menganalisis metode pembelajaran, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat Kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
2. Tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya pembinaan daerah kognitif maka metode drill kurang tepat digunakan.

3. Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan. Bila jumlah murid begitu besar, maka metode diskusi agak sulit digunakan apalagi bila ruangan yang tersedia kecil. Metode ceramah harus mempertimbangkan antara lain jangkauan suara guru.
4. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Bila metode eksperimen yang akan dipakai, maka alat-alat untuk eksperimen harus tersedia, dipertimbangkan juga jumlah dan mutu alat itu.
5. Kemampuan pengajar tentu menentukan, mencakup kemampuan fisik, keahlian.
6. Sifat bahan pengajaran. Ada bahan pelajaran yang lebih baik disampaikan lewat metode ceramah, ada yang lebih baik dengan metode drill, dan sebagainya. Demikianlah beberapa pertimbangan dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses interaksi belajar mengajar

Hal-hal diatas perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam rangka memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, karena kebanyakan pendidik hanya menggunakan satu metode saja yang hal itu akan membuat peserta didik menjadi bosan dan akan mengabaikan proses pembelajaran.¹⁶

¹⁶ File:///UserHpDownloads: Muhammad. Fathurrohman, *Memahami cara memilih metode pembelajaran yang tepat*, diunduh pada tgl 21 februari 2017

D. Macam-Macam Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Metode Ceramah

a. Pengertian

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan pesan dan informasi secara satu arah lewat suara yang diterima melalui indera telinga.¹⁷

Metode ceramah ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh guru kepada siswa. Metode ceramah bervariasi merupakan cara penyampaian, penyajian bahan pelajaran dengan disertai macam-macam penggunaan metode pengajaran lain seperti tanya jawab dan diskusi terbatas, pemberian tugas dan sebagainya.

Yang dimaksud dengan metode ceramah ialah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Ini relevan dengan definisi yang dikemukakan oleh Ramayulis, bahwa metode ceramah ialah "Penerangan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-murid di ruangan kelas."¹⁸

Firman Allah dalam QS. At-Thaha: (20:25-28)

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾
يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

¹⁷ Hisyam Zain dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD IAIN sunan kalijaga, 2002) h. 13.

¹⁸Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 47.

Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, Supaya mereka mengerti perkataanku"¹⁹

b. Alasan penggunaan:

- 1) Agar perhatian siswa tetap terarah selama penyajian berlangsung
- 2) Penyajian materi pelajaran sistimatis (tidak berbelit-belit)
- 3) Untuk merangsang siswa belajar aktif
- 4) Untuk memberikan *feed back* (balikan)
- 5) Untuk memberikan motivasi belajar

c. Tujuan

Metode ceramah digunakan dengan tujuan untuk:

- 1) Menyampaikan informasi atau materi pelajaran
- 2) Membangkitkan hasrat, minat, dan motivasi siswa untuk belajar
- 3) Memperjelas materi pelajaran

d. Manfaat

Metode ceramah dapat digunakan dalam hal:

1. Jumlah siswa cukup besar.
2. Sebagai pengantar atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
3. Waktu yang tersedia terbatas, sedang materi yang disampaikan cukup banyak.

¹⁹ Departemen Agama RI, Alquran dan *terjemahnya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013) h. 313.

2. Metode Tanya jawab

a. Pengertian

Metode tanya jawab adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya (pertanyaan dari siswa yang harus dijawab oleh guru) baik secara lisan atau tertulis. Pertanyaan yang diajukan mengenai isi pelajaran yang sedang diajarkan guru atau pertanyaan yang lebih luas, asal berkaitan dengan pelajaran atau pengalaman yang dihayati. Melalui tanya jawab akan memperluas dan memperdalam pelajaran tersebut.

Metode Tanya jawab atau dialogis ini, mencerminkan dan melahirkan sikap saling keterbukaan antara guru dan siswa dalam menetapkan metode ini pikiran, kemampuan, perasaan dan ingatan serta pengamatan terbuka terhadap ide-ide baru yang ditimbulkan dalam pembelajaran tersebut.²⁰

Metode ini didasarkan pada surah Al-Baqarah: (2: 215)

سَأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

" Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya."²¹

²⁰ File:///userHpDownloads:Muhammad Ali Sunan, *Metedeologi Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Kjian Imam Kepada Nabi, diunduh pada tgl 25 februari 2016

²¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 33

Adapun hadistnya yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ
أُمُّكَ ثُمَّ أُمُّكَ ثُمَّ أَبُوكَ ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ فِي كِتَابِ الْبِرِّ وَالصَّلَاةِ
(

Artinya :

“Dari Abu Harairah ra. Berkata: ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasul. Ya Rasulullah, Siapakah orang yang paling berhak saya hormati? Beliau menjawab: “Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu, kemudian yang lebih dekat dan yang lebih dekat dengan kamu.” (HR. Muslim Fi Kitab Al Birri wa As Sillah Wa Al Adab)²²

Dari uraian hadits diatas penulis menganalisis bahwasanya metode Tanyajawab ada hubungannya dengan hadits diatas, yaitu Rasulullah Saw ditanya oleh seorang laki-laki dan Rasulullah menjawab terus pertanyaan laki-laki tersebut. Jadi itulah hubungan antara metode tanyajawab.

b. Alasan Penggunaan

1. Untuk meninjau pelajaran yang lain
2. Agar siswa memusatkan perhatian terhadap kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pelajaran berikut.
3. Untuk menangkap perhatian siswa serta memimpin pengamatan dan pemikiran siswa

c. Tujuan

Metode tanya jawab digunakan dengan tujuan untuk:

²² HR. Muslim, *Fi Kitab Al Birri wa As Sillah Wa Al Adab*, diterjemahkan oleh Tim Aplikasi Hadits 9 Imam.

1. Mengetahui penguasaan bahan pelajaran melalui ingatan dan pengungkapan perasaan serta sikap siswa tentang fakta yang dipelajari, didengar atau dibaca.
2. Mengetahui jalan berfikir siswa secara sistematis dan logis dalam memecahkan masalah (cara berpikir siswa tidak meloncat-loncat dalam menangkap dan memecahkan suatu masalah).
3. Memberikan tekanan perhatian pada bagian-bagian pelajaran yang dipandang penting serta mampu menyimpulkan dan mengikutsertakan pelajaran sehingga mencapai perumusan yang baik dan tepat.
4. Memperkuat lagi kaitan antara suatu pertanyaan dengan jawabannya sehingga dapat membantu tumbuhnya perhatian siswa pada pelajaran dan mengembangkan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya.
5. Membiasakan siswa mengenal bentuk dan jenis pertanyaan serta jawabannya yang benar.

d. Manfaat

1. Pertanyaan dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, serta mampu menghubungkan pelajaran lama dengan yang baru.

2. Pertanyaan pikiran yang meminta jawaban yang harus dipikirkan, menafsirkan, menganalisis dan menarik kesimpulan dapat mengembangkan cara-cara berpikir logis dan sistematis.
3. Pertanyaan dapat mengurangi proses lupa karena jawaban yang diperoleh atau dikemukakan dalam suasana serius dan pemusatan perhatian terhadap jawaban. Apabila jawaban dibenarkan oleh guru, maka rasa gembira tersebut akan memperkuat jawaban itu tersimpan dalam ingatan siswa.
4. Jawaban yang salah segera dapat dikoreksi
5. Pertanyaan akan merangsang siswa berpikir dan memusatkan perhatian pada satu pokok perhatian.
6. Pertanyaan dapat membangkitkan hasrat melakukan penyelidikan yang mengarahkan siswa berpikir secara ilmiah
7. Pertanyaan fakta atau masalah dapat mengarahkan belajar seperti yang dituju oleh suatu mata pelajaran yang dapat membantu siswa mengetahui bagian-bagian yang perlu diketahui dan diingat.
8. Pertanyaan dapat digunakan untuk tujuan latihan dan mengulang
9. Siswa belajar menjawab pertanyaan dengan benar, baik isi jawaban maupun susunan bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan ide-ide atau pikirannya sehingga dapat didengar, ditelaah dan dinilai oleh guru.

10. Siswa juga diajak berani bertanya untuk kepentingan proses belajar mengajar dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu siswa belajar mengemukakan pertanyaan yang layak dan menghargai pertanyaan orang lain.
11. Pertanyaan-pertanyaan oleh guru atau siswa dapat menimbulkan suasana kelas hidup dan gembira.
12. Siswa memperoleh kesempatan ikut berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Metode Diskusi

a. Pengertian

Metode diskusi adalah penyajian bahan pelajaran dengan cara siswa membahas, dengan bertukar pendapat mengenai topik atau masalah tertentu untuk memperoleh suatu pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang topik/sesuatu, atau mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Sedangkan metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta pembentukan karakter siswa. Di dalam Al-Qur'an menganjurkan waktu melakukan diskusi/musyawarah dalam rangka mencari solusi, dalam Q.S. Al-Imran (3: 159)

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“...Dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”²³

Adapun Hadistnya yaitu :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا
مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ
وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ
سَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَ
عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ. ()

Artinya :

“Hadis Qutaibah ibn Sâ'id dan Ali ibn Hujr, katanya hadis Ismail dan dia ibnu Ja'far dari 'Alâ' dari ayahnya dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: Tahukah kalian siapa orang yang mufliis (bangkrut)?, jawab mereka; orang yang tidak memiliki dirham dan harta. Rasul bersabda; Sesungguhnya orang yang mufliis dari ummatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan (pahala) salat, puasa dan zakat,. Dia datang tapi telah mencaci ini, menuduh ini, memakan harta orang ini, menumpahkan darah (membunuh) ini dan memukul orang ini. Maka orang itu diberi pahala miliknya. Jika kebaikannya telah habis sebelum ia bisa menebus kesalahannya, maka dosa-dosa mereka diambil dan dicampakkan kepadanya, kemudian ia dicampakkan ke neraka.”(H.R. Muslim)²⁴

²³ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 56

²⁴ H.R. Muslim, *Op, Cit*.

Penulis menganalisis hadits yang berhubungan dengan metode diskusi bahwasanya para sahabat ditanya oleh Rasulullah tentang orang yang bangkrut, akan tetapi para sahabat menjawab dengan jawaban salah, maka Rasulullah menjawabnya dengan jawaban yang tidak diduga oleh sahabat. Itulah gunanya suatu metode diskusi yang perlu digunakan dalam menyelesaikan suatu persoalan.

b. Alasan Penggunaan

Di dalam kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, diskusi banyak digunakan sebagai salah satu cara untuk memecahkan masalah dan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu metode ini dipandang penting dikembangkan di sekolah.

c. Tujuan

Tujuan penggunaan metode diskusi adalah agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara membahas dan memecahkan masalah tertentu.

d. Manfaat

1. Menumbuhkan dan membina sikap serta perbuatan siswa yang demokratis.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan cara berfikir kritis, analisis, dan logis.
3. Memupuk rasa kerjasama, sikap toleransi dan rasa sosial.

4. Membina kemampuan untuk mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.

e. Langkah-langkah Penggunaan

1. Persiapan
 - a. Menentukan topik yang akan didiskusikan
 - b. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK)
 - c. Merumuskan masalah yang akan didiskusikan
 - d. Menentukan waktu dan pengaturan kelompok diskusi
2. Pelaksanaan
 - a. Membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, anggota)
 - b. Menjelaskan tujuan pembelajaran khusus (TPK)
 - c. Membagi-bagi tugas; dan memberikan pengarahan diskusi

4. Metode Pendidikan melalui nasehat

Metode nasehat merupakan cara mendidik yang bertumpu pada bahasa baik lisan maupun tulisan. Nasehat bertujuan untuk memberikan kesadaran bagi yang mendengar dan membacanya.

Firman Allah dalam Q.S Al- Ashar (103: 3) :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya:

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”²⁵

²⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 601

5. Metode Pendidikan melalui Pembiasaan

Metode pendidikan ini merupakan suatu amalan atau perbuatan yang diulang-ulang, sehingga menjadi kegiatan yang ringan dan mudah dikerjakan.

Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-An'am (6:160):

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا^ط وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

Terjemahnya :

“Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)”²⁶

Oleh karena itu, metode pembiasaan ini sangat efektif dalam proses belajar mengajar karena dapat mempermudah atau memperlancar peserta didik dalam melaksanakan sesuatu sehingga itu terasa mudah dilaksanakan. Ketika Rasulullah menggunakan metode ini dapat kita jumpai melalui pembinaan yang dilakukan kepada para sahabatnya ketika mengajarkan shalat dia langsung menjadi imamnya dan para sahabat menjadi makmum sekaligus belajar dengan mereka.

Jadi, proses edukatif yang dapat ditarik dari kesimpulan dari metode pembiasaan ini yaitu :

1. Senantiasa memotivasi peserta didik untuk terus belajar.

²⁶ *ibid*, h. 150

2. Mengarahkan peserta didik untuk memahami bahwa yang dilakukannya salah dan membiarkannya untuk memperbaikinya sendiri atau bertanya langsung.
3. Bisa jadi, ketika pada gilirannya Rasulullah tidak menjelaskan secara langsung kepada sahabat yang bersangkutan mengenai kesalahannya. Tetapi sahabat tersebut yang langsung bertanya.

Dalam hal ini metode diatas bukanlah satu-satunya metode dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, akan tetapi masih ada metode pembelajaran yang lain seperti metode muamalah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian di mana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.²⁷

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang Efektivitas Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pengaruhnya terhadap pembentukan karakter Siswa di MI Muhammadiyah Anassappu.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah MI Muhammadiyah Anassappu, dengan dasar dan pertimbangan sekolah tersebut representative dengan judul yang akan diteliti. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu Guru Aqidah Akhlak dan siswa yang ada di sekolah

²⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.47.

MI Muhammadiyah Anassappu sekaligus sebagai informan dalam penulisan proposal ini.

C. Fokus Penelitian

Ada dua hal yang menjadi fokus penelitian yaitu :

1. Efektivitas metode pembelajaran Aqidah Akhlak
2. Metode pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa.

Dalam hal ini peneliti ingin betul-betul terfokus pada dua hal tersebut, karena itulah yang menjadi masalah dalam penelitian ini.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup fokus penelitian sekaligus menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan makna, dikemukakan deskripsi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Efektivitas metode pembelajaran Aqidah Akhlak

Ada beberapa metode pembelajaran yang menunjang efektivitasnya suatu pembelajaran yaitu:

- a. Metode ceramah
 - b. Metode Tanya jawab
 - c. Metode Diskusi
 - d. Metode Pendidikan Melalui Nasehat
 - e. Metode Pendidikan Melalui Pembiasaan
2. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter siswa

Yang dimaksud dalam hal ini ialah ketika siswa sedang menerima pelajaran, kemudian seorang guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode pendidikan melalui nasehat, dan metode pendidikan melalui pembiasaan, maka disitulah dapat dilihat beberapa karakter yang telah nampak dari seorang siswa tersebut ketika menerima pelajaran. Disitulah pengaruh adanya metode pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa, dimana dalam hal ini peneliti ingin melihat sejauh mana seorang siswa dapat menerima pelajaran dengan cepat dan baik dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran tersebut.

Adapun pembentukan karakter siswa yang dimaksud adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.²⁸

Dilihat dari sudut pengertian diatas, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

²⁸ N.K. Singh dan Mr. A.R. Agwan, *Encyclopaedia of the Holy Qur'an*, (New Delhi: Balaji Offset, 2000), h. 175

E. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²⁹

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang akan memberikan informasi di antaranya yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan pemilihan sampel, kemudian hasil wawancara dengan para guru dan siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu tentang Efektivitas Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.

²⁹Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu diambil dari sumber data yang telah diperoleh oleh pihak lain, sehingga peneliti memperolehnya tidak langsung. Sumber data di sini dilakukan dengan cara mencari data-data tertulis atau bukti nyata yang berkaitan dengan Efektivitas Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa DI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Sumber data utama dalam penelitian ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman.

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instumen peneltian data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi adalah mengadakan penelitian secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Pedoman observasi yang akan digunakan pneliti dalam hal ini adalah catatan observasi.

2. Pedoman Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan informasi berupa pendapat dari guru-guru, dan siswa MI Muhammadiyah Anassappu
3. Pedoman Catatan dokumentasi yaitu mengumpulkan data dokumen yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan pada MI Muhammadiyah Anassappu.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.³⁰

2. Metode Interview/ Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara atau Interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

³⁰ Suharsimin Arikunto, *Op, Cit*, h.199

responden yang lebih mendalam. Dalam metode wawancara ini peneliti memperoleh keterangan tentang Efektivitas Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak. Usaha-usaha yang dilakukan guna menyiapkan diri terhadap Metode pembelajaran Aqidah Akhlak dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Adapun interview ini dilakukan pada guru Aqidah Akhlak.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³¹ Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.³² Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengelola data menjadi sebuah pembahasan, maka peneliti menganalisis data dengan teknik analisis deskriptif yaitu berusaha

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), cet. IX, h. 329.

³² *Ibid*, h. 202.

memberikan gambaran dari data yang diperoleh dengan menggunakan rumus persentase sesuai dengan tabel sebelumnya.

Teknik pengelolaan data yang dilakukan senantiasa disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terhadap data kualitatif yang diperoleh melalui instrument pedoman wawancara, dan telaah dokumen, akan diluahkan secara tertulis dan dianalisis sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan dengan tabel frekuensi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, lalu dianalisis dengan menggunakan teknik induktif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

1. Letak Geografis

Secara geografis MI Muhammadiyah Anassappu letaknya sangat strategis, yakni di Dusun Anassappu Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, tepatnya di Jalan Poros di tengah-tengah perkampungan warga dusun Anassappu. MI Muhammadiyah Anassappu berada dalam binaan Kantor Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gowa, termasuk Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Wilayah MI Muhammadiyah Bontonompo, yang meliputi MI Muhammadiyah Anassappu Kec. Bontonompo, MIS Muh. Kacci- Kacci Kec. Bontonompo.

2. Riwayat Singkat Madrasah

MI Muhammadiyah Anassappu pada awalnya adalah sekolah yang di bentuk oleh para tokoh masyarakat yang pada mulanya pelaksanaan proses pembelajarannya di laksanakan di kolom rumah panggung yang di prakarsai oleh H. Makmur dg. Salle' sebagai Guru

PNS , H. Saharuddin dg Liwang sebagai ketua ,Syamsuddin dg Naba sebagai tokoh pemuda muhammadiyah Daeng Sabang sebagai bendahara inilah yang menjadi pemekarsa berdirinya MI Muhammadiyah Anassappu yang jumlah siswanya berkisar 150 siswa dengan jumlah guru 25 orang merupakan jumlah yang cukup memadai di karenakan semangat warga yang ingin maju dan jauh dari buta huruf untuk menyekolahkan anaknya di MI Muhammadiyah Anassappu ini serta satu-satunya sekolah yang ada di Desa Bontobiraeng Selatan menurut informasi dri salah satu pendiri dari MI Muhammadiyah Anassappu jumlah guru yang sangat memadai pada saat itu di karenakan banyaknya pengangguran lulusan PGA pada saat itu sehingga berlomba-lomba menjadi guru honorer di MI Muhammadiyah Anassappu. Sekolah MI Muhammadiyah Anassappu ini didirikan pada tanggal 10 Juni 1972 oleh H. Makmur dg Sale' bersama ke 4 rekannya.

Pada tahun 1978 dibangunlah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu dalam bentuk semi permanen diatas tanah 928 m² yang merupakan tanah dari Daeng Baso Ayah dari Syamsuddin dg Naba Yang menyetujui tanahnya sebagai hak pakai dan pada tahun 2006 menjadi hak milik sekolah yang telah membeli tanah dari Daeng Lino anak dari Daeng Baso seluas 432 m²

Pada tahun 1980 dilakukan penamatan Pertama. Demikian sekilas sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Anassappu

Madrasah Ibtidaiyah Anassappu yang ada di Desa Bontobiraeng Selatan berkembang dengan pesat .

- a. Karena masyarakat Anassappu sangat membutuhkan pendidikan yang Bernuansa agama Islam, dimana masyarakatnya 100 % beragama Islam.
- b. Karena masyarakat Anassappu ingin sekali berubah menjadi masyarakat yang kelak penerusnya berilmu agama dan berakhlakul karimah.
- c. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari.
- d. Lokasi sekolah : Pedesaan 8 kilo meter dari Kota Kabupaten dan 3 Kilo meter dari Kota Kecamatan Bontonompo

Pada perkembanganya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu bernaung dibawah naungan Kementerian Agama Gowa Dan Dinas Pendidikan Olah Raga, Madrasah ini mendapat piagam akreditasi dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sulawesi Selatan Terakreditasi dengan “ kualifikasi B “ untuk jangka waktu 5 tahun terhitung mulai tahun 2009 - 2013.

3. Profil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu

a. Data Umum Madrasah

| | | |
|----|-----------------|-----------------------------------|
| 1. | NSM | 1127305060013 |
| 2. | NPSN | 40308434/60723159 (BARU) |
| 3. | Nama Madrasah | Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu |
| 4. | Status Madrasah | Swasta |
| 5. | Waktu belajar | Pagi |

Table 4.1 Data Umum Madrasah

b. Alamat Madrasah

| | | |
|----|-----------|----------------------|
| 1. | Dusun | Anassappu |
| 2. | Propinsi | Sulawesi selatan |
| 3. | Kabupaten | Gowa |
| 4. | Kecamatan | Bontonompo |
| 5. | Desa | Bontobiraeng Selatan |
| 6. | Kode pos | 92153 |

Table 4.2 alamat madrasah

c. Keberadaan Tanah

- Luas Tanah

| No. | Kepemilikan | Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat | | |
|-----|---------------|--|------------------|-------|
| | | Sudah Sertifikat | Belum Sertifikat | Total |
| 1. | Milik Sendiri | 432 | | 432 |
| 2. | Sewa / Pinjam | | | |

Table 4.3 luas tanah

- Penggunaan tanah

| No. | Penggunaan | Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat | | |
|-----|-------------------|--|------------------|-------|
| | | Sudah Sertifikat | Belum Sertifikat | Total |
| 1. | Bangunan | 300 | | 300 |
| 2. | Lapangan Olahraga | 80 | | 80 |
| 3. | Halaman | 52 | | 52 |
| 4. | Kebun/Taman | | | |
| 5. | Belum digunakan | | | |

Table 4.4 penggunaan tanah

d. Biodata kepala sekolah

| | | |
|----|---------------------|---------------------|
| 1. | Nama Lengkap | Juliati, S.Pd.I |
| 2. | Jenis Kelamin | Perempuan |
| 3. | Status kepegawaian | PNS |
| 4. | NIP | 197307172007102 002 |
| 5. | Pendidikan terakhir | S1 |
| 6. | Status Sertifikasi | Sudah Sertifikasi |
| 7. | Nomor HP | 085 342 852 179 |

Table 4.5 Biodata Kepala Sekolah

e. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

| NO | NAMA | JABATAN | MATA PELAJARAN | STATUS |
|----|-------------------|----------------|------------------|--------|
| 1. | Juliati, S.Pd,I | Kepala Sekolah | Al-Qur'an Hadits | GTY |
| 2. | Rafiah,S.Pd I | Wakasek | Aqidah Akhlak | GTY |
| 3. | Hj. St. Nurmiati, | | SKI | GTY |

| | | | | |
|-----|-------------------------|------------------------|------------|-----|
| | S.Pd.I | | | |
| 4. | Arifuddin, A.Ma | BK/BP | Penjas | GTY |
| 5. | Nuraeni Baco. S.Pd,I | | IPS | GTY |
| 6. | Sri Yulianti. S.Pd,I | | Fiqih | GTY |
| 7. | Henrawati. S.Pd,I | Kepala Perpustakaan | Bhs. Arab | GTY |
| 8. | Jumriani, S.Pd | | IPA | GTY |
| 9. | Lukman, S.Pd | Operator | Matematika | GTY |
| 10. | Suwardi. S.Pd,I | Bendahara | Mulok | GTY |

Table 4.6 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

f. Data keadaan siswa dari kelas I-VI

| kelas | Jumlah siswa | | Jumlah | Keterangan |
|-------|--------------|-----------|--------|------------------|
| | Laki – laki | Perempuan | | |
| I | 6 | 10 | 16 | Tgl 14 Juli 2017 |
| II | 9 | 14 | 23 | Tgl 14 Juli 2017 |
| III | 8 | 12 | 20 | Tgl 14 Juli 2017 |
| IV | 10 | 15 | 25 | Tgl 14 Juli 2017 |
| V | 7 | 15 | 22 | Tgl 14 Juli 2017 |
| IV | 10 | 9 | 19 | Tgl 14 Juli 2017 |

Table 4.7 Keadaan siswa dari kelas I-VI

4. Visi

Kurikulum yang disusun oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu ini untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di Madrasah. Madrasah sebagai

unit penyelenggara pendidikan memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu misalnya menyangkut: (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, (3) era informasi, (4) pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku (Akhlak) dan moral manusia, (5) adanya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan yang islami .

Dalam merumuskan visi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu telah bermusyawarah dan bersepakat semua *stakeholders* bersama Komite Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu sebagai berikut :

Visi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu

"Menanamkan Budaya dan Peningkatan Belajar Mengajar dan Mengembangkan Kualitas Kepribadian Siswa yang Agamais, Cerdas, Terampil, Kritis, Bertanggung Jawab, Serta Berguna bagi Bangsa dan Agama".

Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga Madrasah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan Madrasah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita Madrasah yang:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T
- b. Siswa memiliki keterampilan, keteladanan dan kepribadian yang dapat di contoh oleh masyarakat
- c. Siswa memiliki prestasi yang sesuai dengan standar pendidikan nasional
- d. Berguna bagi bangsa dan negara

Untuk mencapai visi tersebut, perlu disusun misi berupa kegiatan jangka pendek, menengah dan panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

5. Misi

Misi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu sebagai berikut:

“Terwujudnya Generasi Muda Islam Unggulan yang Mampu Menerima Tongkat Estafet dan Tanggungjawab bagi Bangsa dan Agama di Masa Depan”.

B. Efektivitas Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu

Efektivitas metode pembelajaran aqidah akhlak merupakan serangkaian cara terencana untuk mencapai tujuan yang ditentukan, dalam sebuah interaksi yang saling berhubungan untuk membentuk tingkahlaku,

budi pekerti mulia, dan bernilai uluhiyah yang tinggi. Adapun dari pengertian efektifitas di atas yaitu tentang arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan adalah proses pembelajaran mempunyai tolak ukur bagi anak didik di dalam pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian tujuan yang telah ditetapkan tersebut adalah :

1. Siswa mampu mengubah dirinya menjadi manusia yang berakhlak mulia.
2. Dari pembelajaran yang efektif siswa mampu mengembangkan ilmu yang telah dipelajarinya baik untuk dirinya maupun untuk orang banyak.
3. Dapat menjadikan suasana belajar yang efektif.

Sebagaimana pemaparan dari kepala sekolah Aqidah Akhlak tentang Efektivitas Metode Pembelajaran, dalam wawancara berikut ini:

“Tentunya kita sebagai guru sudah merasa efektif, tinggal bagaimana siswa merealisasikannya diluar karena guru hanya mengajar sampai beberapa jam”³³

Maksud dari wawancara diatas yaitu pelaksanaan metode yang digunakan sudah berjalan dengan lancar, tinggal bagaimana siswa mengaplikasikannya diluar, karena siswa hanya diajar beberapa jam saja, pembelajaran yang seutuhnya diberikan dirumah.

³³ Wawancara, Juliati (Kepala Sekolah), senin 17 Juli 2017 jam 09:30 WITA di Ruang Guru.

Dorongan semangat yang diberikan siswa dan siswi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu dalam hal belajar Akhlak, berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar, akibatnya para siswa dalam menerima pelajaran menjadi efektif.

Pertanyaan selanjutnya tentang faktor kurang efektifnya suatu metode pembelajaran, kepala sekolah menuturkan:

“ Begini dek, adapun faktor yang biasa menjadi kurang efektifnya suatu metode pembelajaran adalah dari seorang guru yang memberikan metode pembelajaran yang monoton, sehingga seorang siswa merasa bosan, kemudian bukan hanya dari sisi gurunya saja, melainkan siswanya juga harus perlu memperhatikan guru ketika mengajar, supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik, dan menjadi suatu pembelajaran yang efektif.”³⁴

Maksud dari pemaparan diatas bahwa, bukan hanya guru saja yang menjadi faktor kurang efektifnya suatu pembelajaran, akan tetapi dari siswa yang rata-rata masih perlu beradaptasi dengan lingkungan atau masih anak-anak sehingga masih perlu dibimbing dan dibina dalam menerima pelajaran.

Dampaknya guru-guru menjadi enggan untuk memberikan materi mengajar, dan hanya memberi tugas-tugas kepada muridnya. Hal ini dapat melemahkan dari pada sebuah keberhasilan dalam belajar yang tentunya akan mempengaruhi efektivitas belajar di sekolah tersebut. Akibatnya

³⁴ *Ibid*, Kamis 15 Juni 2017 jam 10:00 WITA

efektivitas dari pembelajaran Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu kurang bagus, terutama untuk pembelajaran Aqidah Akhlak.

Kemudian peneliti memulai pertanyaan kepada guru mata pelajaran mengenai efektivitas metode pembelajaran:

“Dalam metode pembelajaran yang efektif, saya hanya menggunakan metode yang biasa dipakai dalam mengajar, yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, karena siswa yang sering saya ajar biasanya ketika guru menjelaskan mereka tidak menghiraukan, jadi ketika siswa sudah seperti itu maka saya langsung menggunakan metode tanya jawab atau penugasan.”³⁵

Maksud dari pemaparan diatas bahwa, ada 3 metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, dimana metode-metode tersebut digunakan dengan melihat kondisi siswa di kelas.

Pertanyaan selanjutnya mengenai metode yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran:

“Sebenarnya semua metode yang ibu gunakan sudah baik, hanya saja kita lihat dari kondisi siswa, ketika siswa ribut saya menggunakan metode tanya jawab, ataupun penugasan, jadi dilihat dari kondisinya saja.”³⁶

Maksudnya metode yang digunakan semuanya efektif hanya saja guru harus melihat kondisi dan situasi siswa, sehingga ketika guru memberikan pelajaran bisa diterima dengan baik oleh siswa.

³⁵ Wawancara, Rafiah (Guru Aqidah Akhlak), Kamis 15 Juni 2017 jam 10:00 WITA di Ruang Guru.

³⁶ *Ibid*, Senin, 17 Juli 2017 jam 09:30 WITA.

Temuan Penelitian yang ada dilapangan menunjukkan bahwa yang menjadi faktor tidak efektifnya suatu pembelajaran karena disebabkan oleh metode yang digunakan guru tersebut yang monoton membosankan, sehingga siswa menjadi kurang nyaman dalam menerima pelajaran. Sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala Sekolah tentang faktor kurang efektifnya suatu metode pembelajaran :

Pertanyaan selanjutnya juga ditujukan kepada salah seorang siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu, Nurhana tentang Efektivitas metode Pembelajaran Aqidah Akhlak dia menuturkan:

“saya kak nyamanja kurasa belajar aqidah akhlak, dan selama ini saya cukup mengerti kalau guru menjelaskan, tapi biasa bosanka kak karena menjelaskan terus guru”³⁷

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sudah merasa nyaman dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak, akan tetapi sering merasa bosan dengan metode yang monoton digunakan seorang guru.

Kemudian pertanyaan selanjutnya diberikn pada siswa kelas VI tentang ke efektifan metode pembelajaran aqidah akhlak:

³⁷ Wawancara, Nurhana (siswi kelas V), kamis 15 Juni 2017 jam 11:00 WITA di Ruang Kelas.

“Saya merasa mendapat pelajaran yang baik kak mengenai aqidah dan akhlak yang baik, bisaki ditau yang mana perilaku terpuji yang mana perilaku tercela.”³⁸

Maksudya siswa merasa sudah mengerti ketika guru menjelaskan, dan dia merasa mendapatkan banyak pelajaran tentang aqidah dan akhlak.

Kemudian pertanyaan selanjutnya tentang pendapatnya mengenai cara guru mengajar:

“Baikji kak, Cuma satuji yang tidak kusuka, hari-hariki nakasi tugas, baru menghafalki lagi.”³⁹

Maksudnya siswa merasa bosan atas metode yang digunakan guru yaitu metode penugasan dimana siswa tidak suka karena metode tersebut sering digunakan.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode pembelajaran aqidah akhlak kurang efektif karena metode pembelajaran yang digunakan seorang guru hanya 3 yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang membuat siswa sering merasa bosan dengan metode pembelajaran tersebut. Akan tetapi hal tersebut bukan hanya disebabkan entah karena gurunya yang malas menciptakan metode pembelajaran yang baru, atau siswanya yang kurang memperhatikan

³⁸ wawancara, Muh. Rizal (siswa kelas VI), Senin, 17 Juli 2017 jam 10:30 WITA di Ruang Kelas.

³⁹ *Ibid*

gurunya atau bermain-main saja sehingga gurunya juga menjadi malas dalam memberikan metode pembelajaran yang lain.

C. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu

Kegiatan pembelajaran mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disuatu pihak dengan siswa/ peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dipihak lain, interaksi antara pengajaran dan siswa diharapkan merupakan motivasi, maksudnya bagaimana dalam proses interaksi itu pihak mengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta reinforcement kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Peneliti memulai pertanyaan lagi kepada kepala sekolah, untuk menggali lebih dalam tentang adanya perubahan karakter siswa setelah menerima metode pembelajaran.

"Iya ada perubahannya dek, bisa dilihat dari perubahannya karakternya dari yang dulunya tidak punya sopan santun sekarang sudah bisa menghargai orangtua, contohnya ketika pulang sekolah mencium tangan guru, ketika melihat guru sudah ada adat tabe'nya..⁴⁰

⁴⁰ Juliati, (Kepala Sekolah), *Op.Cit.*

Maksud dari wawancara diatas yaitu metode pembelajaran memiliki pengaruh terhadap pemebentukan karakter siswa yang dimana karakter siswa dulunya berperilaku buruk setelah menerima pelajaran aqidah akhlak sudah berubah menjadi perilaku yang baik.

Pertanyaan kepada guru aqidah akhlak sehubungan dengan pengaruhnya terhadap metode pembelajaran yang diberikan?

“Sebenarnya ada pengaruhnya, karena begitulah seperti saya paparkan sebelumnya, karakter siswa bisa nampak ketika kita menjelaskan diatas, kemudian siswa dibawah main-main, disitulah kaakter siswa yang harus diubah menjadi lebih menghargai oranglain ketika ada orang yang lebih tua berbicara.”⁴¹

“Disini bukan hanya akhlak kepada gurunya saja yang perlu ada perubahan akaan tetapi sesama siswapun perlu dibimbing, sehingga siswa siswi menjadi saling menghargai dan tidak saling mengejek, contohnya membantu teman yang lagi membutuhkan sebuah pulpen ataupun membantu temanya yang lagi jatuh dan tidak memilih-milih teman”⁴²

Maksud dari pemaparan guru tersebut bahwasanya guru membimbing siswa-siswinya atau memberikan pengertian tentang akhlak bukan hanya kepada seorang guru saja akan tetapi kepada sesama teman juga.

Kemudian pertanyaan lagi tentang perubahan yang terjadi tentang seorang siswa dilihat dari aqidahnya:

⁴¹ Rafiah (guru Aqidah Akhlak), *Op.Cit*,

⁴² *Ibid*

“Aqidahnya juga perlu ada perubahan, dimana yang dulunya kurang paham mengenai cara mengambil air wudhu atau mengerjakan shalat, setelah menerima pelajaran siswa sudah tau semuanya.”⁴³

Maksudnya bukan hanya dari akhlak siswa saja yang ada perubahannya, akan tetapi dari aqidahnya pun ikut berubah, jadi akhlak kepada guru, kepada sesama dan akhlak kepada Allah Swt juga ada perubahan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu siswa untuk lebih memperjelas jawaban dari guru tentang adanya perubahan yang dialami setelah mendapatkan pelajaran aqidah akhlak:

“saya merasa ada perubahan kak, dulu saya toh kak malaska solat, biar mauka napukul bapakku tidak mauja solat, tapi waktunya nabiling guruku kalau tidak solatki orang bisa masuk neraka sama berdosa orang, sekarang rajinma solat kak”.⁴⁴

Maksud dari wawancara diatas bahwa, siswa merasakan ada perubahan setelah menerima pelajaran aqidah akhlak terbukti dari adanya perubahan mengenai hal-hal ibadah.

Kemudin pertanyaan yang sama terhadap siswa yang berbeda :

“ada kak, biasa takut-takutma kurasa kalau berbohongka semenjak d Ada kak, dulu saya malas kesekolah, dan malas belajar, tapi selaluka nakasi nasehat guruku, terus kutaumi lagi kalau orang malas termasuk perilaku tercela.”⁴⁵

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ Nurhana (siswi kelas V), *Op.Cit*, sabtu 17 Juli 2017 jam 09.30 WITA di Ruang kelas.

⁴⁵ Muh. Rizal (siswa kelas VI), *Op.Cit*

Maksud pemaparan siswa diatas yaitu, siswa merasa mendapatkan perubahan baik dari dalam aqidahnya maupun akhlakunya.

Dari berapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang terdapat pada metode pembelajaran aqidah akhlak dapat membimbing siswa dari yang dulunya berperilaku buruk sekarang bisa berubah sedikit demi sedikit. Jadi keberhasilan dalam rangka mewujudkan efektivitas metode pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengaruh pembentukan karakter siswa, tidak hanya guru dan murid yang berperan dalam keberhasilan pendidikan akan tetapi bagaimana cara guru melakukan perencanaan dan metode pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Untuk merangsang perhatian siswa setiap guru dituntut harus mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang diberikan. Sehingga akan menimbulkan minat belajar siswa.

Dalam pembelajaran sangat diperlukan keefektifan dalam belajar, dan sebagai seorang pendidik juga harus tahu bagaimana metode pembelajaran yang efektif dan bagaimana bentuk metode pembelajaran yang tidak efektif. Adapun bentuk pembelajaran yang efektif adalah sebagai berikut :

1. Belajar pendidikan agama Islam dengan baik.
2. Tidak bermain-main di dalam belajar.

3. Selalu menghafal apa yang diperintahkan oleh guru, baik itu bacaan Al-qur'an/ ayat-ayat pendek maupun yang lainnya.
4. Selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
5. Selalu rajin masuk pada waktu pelajaran pendidikan agama Islam
6. Sering belajar bersama bersama teman sekelas dan berdiskusi tentang pelajaran pendidikan agama Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian data yang penulis sajikan dalam skripsi ini, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Efektivitas metode pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu termasuk dalam kategori cukup baik, terbukti dari metode pembelajaran yang digunakan hanya 3 yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dimana seorang siswa merasa kurang nyaman dalam menerima pelajaran karena tidak adanya kreatifitas seorang guru dalam memberikan metode pelajaran, misal sewaktu-waktu guru dalam memberi pelajaran disertai dengan permainan atau nyanyian, karena siswa yang rata-rata masih anak-anak menyukai permainan dan nyanyian dalam proses pembelajaran.
2. Pengaruh yang ditimbulkan dalam pemberian metode pembelajaran tersebut bisa dilihat dari metode ceramah, siswa merasa bosan karena seorang guru hanya menjelaskan dan monoton setiap hari, dan metode penugasan juga berpengaruh terhadap siswa karena guru selalu memberikan tugas terhadap siswa yang membuat siswa merasa kurang nyaman. Kemudian pengaruh terhadap

pembentukan karakter siswa sudah bisa dikatakan adanya keberhasilan karena sudah banyaknya perubahan yang dirasakan dari seorang guru tentang perubahan aqidah maupun akhlak siswa, begitupun dari siswa itu sendiri.

B. Saran-saran

Berdasarkan Kesimpulan yang penulis uraikan diatas maka penulis mengajukan beberapa saran guna perkembangan selanjutnya kearah yang lebih baik, yaitu :

1. Demi meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran, seorang guru Aqidah akhlak harus bisa memberikan metode pembelajaran yang baik, sehingga semua siswa dapat menerima dengan baik dan memahami pelajaran yang diberikan.
2. Mengingat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu memiliki minat belajar yang berbeda, maka menjadi tanggungjawab seorang guru untuk memupuk kembali semangat siswa-siswi agar senantiasa menerima pelajaran dengan baik sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Sebisa mungkin seorang guru agama islam bisa member perhatian khusus pada siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran pendidikan agama islam.
3. Penulis mengharapkan adanya kerjasama antara semua pihak, baik kepala sekolah dan guru dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa dan menghasilkan karakter yang lebih baik,

sehingga siswa dapat mengaplikasikan karakter tersebut baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

4. Penulis juga mengharapkan kepada kepala sekolah maupun guru untuk tidak memberikan contoh perilaku negative terhadap siswa, karena itu dapat ditiru dan menjadi hal yang kurang baik bagi siswa. Berilah siswa semangat dalam belajar dengan cara menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik, sehingga tercipta keefektivan metode pembelajaran aqidah akhlak yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Akhmad, Sudrajat. 2008, *Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. [http:// Smacepiring.Wordpress.com](http://Smacepiring.Wordpress.com).

Arikunto, Suharsimin. 2013, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. 2013, *Alquran dan terjemahnya*, Bekasi: Cipta Bagus Segara.

Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

File:///UserHpDownloads/Fatih/alamat/aplikasi, *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah*. Htm diunduh pada tanggal 25 february 2017.

File:///UserHpDownloads, *Muhammad Ali Sunan, metodologi Pembelajaran Aqidah Akhlak, Kjian Imam Kepada Nabi*, Htm diunduh pada tanggal 25 Februari 2017.

File:///UserDownloads:Muhammad Fathurrohman, *Memahami cara memilih metode pembelajaran yang tepat*. Diunduh pada tanggal 25 february 2017.

H. Emerson. 1980, *Efektifitas dan Efisiensi dalam Pembangunan*, Jakarta: Alfabet.

Hadari, Nawawi. 1993, *Pendidikan Dalam islam*, Surabaya: Al-Ikhlash.

Hisyam Zain dkk. 2002, *Desain Pembelajaran diperguruan tinggi* , Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.

Langgulung, Hasan. 1979, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Musyrifah. 2008, *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Yogyakarta.

Nazarudin, Rahman. 2009, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I, Yogyakarta, Pustaka Felicha.

- N.K. Singh dan Mr. A.R. Agwan. 2000, *Encyclopaedia of the Holy Qur'an*, New Delhi: Balaji Offset.
- Purwadinata. 1967, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: UNS press.
- Ramayulis. 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet ketiga, Jakarta:Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- . 2013, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 1999, *Belajar dan Falaor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. 2002, *Psikologi Pendidikan*, Gramedia Widiasarana. Jakarta: kalam Mulia.
- Sutrisno. 2005, *Revolusi Pendidikan Islam Di Indonesia*, Yogyakarta, Ar-Ruz Media.
- Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dirjen Pembinaan PAI pada Sekolah Umum. 2001, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Depatemen Agama RI.
- Winataputra. 2008, *Belajar dan Mengajar*, Surakarta: Lima Aksara.
- Wojo, Wasito. 1980, *Kamus Lengkap Inggris, Inggris-Indonesia*. Bandung, Hasta.

FOTO SEKOLAH



FOTO SEMUA GURU



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA DENGAN GURU AQIDAH AKHLAK



WAWANCARA DENGAN SEORANG SISWA



PENERIMAAN RAPOR





RIWAYAT HIDUP

Syafitri Hardianti, lahir di Je'nepono pada tanggal 20 Oktober 1995, anak pertama dari dua bersaudara, buah kasih sayang pasangan Salahuddin dengan Hernawati. Penulis memulai pendidikan formal MI Muhammadiyah Anassappu Kec. Bontonompo Kab. Gowa pada tahun 2001, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MTS Muhammadiyah Takwa Kec. Bontonompo Kab. Gowa dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di MA Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013 penulis terdaftar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **"Efektivitas Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MI Muhammadiyah Anassappu Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa"**